

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya diperuntukkan bagi manusia dalam mencapai perkembangan maksimal sesuai dengan potensi dan eksistensinya sebagai manusia. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pendidikan yang substansial dan fundamental, yaitu dasar atau landasan bagi pendidikan di tingkat berikutnya sekaligus sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di tingkat inilah seorang anak mulai diperkenalkan terhadap pembentukan prilaku sosial dan penanaman dasar keilmuan. Tentu saja, pendidikan di tingkat ini harus memperhatikan perkembangan anak secara serius, terpadu dan berkelanjutan. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membentuk perilaku dan meningkatkan kemampuan, baik kemampuan verbal, kemampuan numerik maupun kemampuan-kemampuan sosio-kultural.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, karena merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan IPTEK. Seorang guru dalam setiap kegiatan belajar diharapkan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi

yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya. Melalui Kegiatan berdiskusi menggunakan teknik pembelajaran kooperatif diharapkan mampu menciptakan suasana diskusi menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa, sedangkan guru dapat lebih mudah dalam membimbing siswa serta mempersingkat waktu dalam penyampaian materi yang terlalu banyak. Hal yang lebih terpenting adalah siswa mampu menghargai orang lain saat sedang berbicara serta memiliki etika dalam berbicara serta sopan dalam bertutur kata.

Keterampilan dalam keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu kegiatan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil dalam berbahasa. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara sangat penting. Siswa yang mempunyai kemampuan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Kenyataan masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Berbicara yang dimaksudkan disini adalah berbicara di dalam forum atau berbicara kepada orang lain yang bersifat resmi yang sering disebut diskusi.

Dalam kaitannya dengan berdiskusi sangatlah cocok diterapkan kepada siswa SD karena untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara dan menyampaikan pendapatnya didepan teman-temannya. Guru biasanya masih menggunakan teknik pembelajaran seperti ceramah dan penugasan tanpa

dilakukan variasi pembelajaran. Cara ini membuat siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton, karena proses pembelajaran hanya bersifat satu arah. Guru menjadi aktor utama bahkan aktor tunggal, siswa seakan dipaksa harus mendengarkan ceramah guru yang akhirnya akan menjadikan siswa jenuh. Banyak metode atau cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal berdiskusi, salah satunya adalah melalui kegiatan berdiskusi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

(Isjoni, 2009 : 71) mengemukakan bahwa para siswa perlu dilatih untuk berkerjasama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan pembelajaran tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dengan berdiskusi. Keterampilan ini amatlah penting untuk dimiliki siswa dalam rangka memahami konsep-konsep yang sulit, berfikir kritis dan kemampuan membantu teman-temannya.

Berdiskusi merupakan kegiatan memecahkan sebuah permasalahan secara bersama-sama untuk mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut. Melalui diskusi, siswa berlatih untuk berkomunikasi dengan orang lain secara berkelompok. Siswa juga dituntut untuk aktif mengeluarkan ide/gagasan untuk memberikan pendapat tentang suatu permasalahan melalui kegiatan berdiskusi. Hal ini mampu merangsang kreativitas, keberanian, membangun kerjasama kelompok, dan melatih sikap saat berkomunikasi dengan orang lain.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA terlebih banyak praktiknya, sedangkan beberapa materi tertentu dalam praktik tersebut siswa akan lebih paham apabila dalam pelaksanaannya dilakukan secara kelompok, dan adanya sub-sub materi yang banyak pada mata pelajaran IPA akan lebih

mempersingkat waktu apabila dalam pembelajaran dilakukan dengan diskusi agar lebih efisien. Didalam berdiskusi seringkali siswa kurang mampu melakukan diskusi dengan tepat. Siswa hanya sekedar berdiskusi tanpa memperhatikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran tersebut.

Keterampilan berdiskusi yang baik dapat di miliki dengan mengasah serta melatih seluruh potensi yang ada. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan berdiskusi siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide dan pikiran kepada guru, teman serta orang lain. Selain itu berdiskusi juga mampu merangsang daya kritis, kreatif, inovatif, berani, dan lancar mengungkapkan pendapat ,tanggapan, maupun gagasan. Pada kenyataannya keterampilan berdiskusi siswa di sekolah pada umumnya masih rendah, terlihat siswa cenderung masih malu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide, pikiran, sanggahan, persetujuan maupun pendapatnya diforum diskusi, selain itu kurang adanya kerjasama kegiatan diskusi, diskusi hanya menjadi milik siswa-siswa yang aktif dan tidak semua siswa secara merata dapat mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang biasa berbicara dengan orang lain belum tentu terampil berdiskusi, karena keterampilan berdiskusi tidaklah secara otomatis dapat diperoleh atau dimiliki seseorang, keterampilan berdiskusi yang baik dapat dimiliki dengan jalan mengasah dan mengolah serta melatih seluruh potensi yang ada.

Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi siswa kelas IV di SD N 02 Demakan, Sukoharjo. Dari 22 siswanya hampir 65% memiliki kesulitan dalam keterampilan berdiskusi karena merasa kurang percaya diri dalam

mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut disebabkan karena mereka hanya terbiasa berbicara dengan temannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak resmi atau formal. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika harus mengungkapkan pikiran atau pendapatnya di hadapan teman sekelasnya. Siswa lebih banyak diam dan cenderung tidak aktif. Terlebih pada praktiknya, siswa sulit dalam menyampaikan gagasannya tentang sebuah permasalahan dalam sebuah forum. Terkadang guru kurang mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi yang dilakukan guru ketika dilaksanakan praktik IPA pada materi tertentu sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional yang cenderung kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Melalui strategi *Two Stay Two Stray* ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Siswa membutuhkan pemahaman mengenai apa itu diskusi dan bagaimana cara melakukan diskusi yang baik, khususnya berdiskusi dalam sebuah kelompok. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih terampil dalam berdiskusi, selain itu siswa juga mampu memperluas wawasan mengenai diskusi dan menjalin komunikasi yang baik antar teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melaksanakan penelitian mengenai “Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Strategi Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD N 02 Demakan, Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014”.

2. Pembatasan Masalah

Agar didalam penelitian ini dapat terarah sehingga tidak terlalu luas jangkauannya serta terjadi kesalahpahaman maksud, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan berdiskusi pada siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD N 02 Demakan, Sukoharjo Tahun ajaran 2013/2014.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Two Stay Two Stray* .

3. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas , dapat dirumuskan rumusan penelitian sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas IV SD Negeri 02 Demakan, Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014?” .

4. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 2). Meningkatkan pengetahuan guru, dalam mengembangkan keterampilan berdiskusi peserta didik dalam pembelajaran IPA pada kelas IV.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
Meningkatkan keterampilan berdiskusi dalam pembelajaran IPA, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

5. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan memberi manfaat dan memberikan sumbangan sehingga memperluas pengetahuan, dan dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terutama :

a. Bagi Guru

Bagi dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi Guru

- 1). Guru memiliki kemampuan meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa.
- 2). Guru lebih terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- 3). Kualitas pembelajaran siswa kelas IV SD N 02 Demakan, Sukoharjo menjadi lebih baik.

b. Bagi Siswa

- 1). Keterampilan berdiskusi siswa kelas IV SD N 02 Demakan, Sukoharjo lebih meningkat.
- 2). Prestasi yang diperoleh siswa kelas IV SD N 02 Demakan, Sukoharjo menjadi lebih baik.

c. Bagi Sekolah

- 1). Menjadikan kualitas / citra sekolah lebih meningkat.
- 2). Sekolah memiliki guru-guru yang profesional.

d. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, yang akan digunakan sebagai bekal untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan berbagai macam strategi dan metode, guna perubahan pendidikan ke arah yang positif.